

DAWKWAH DAN MODERASI BERAGAMA SIVITAS AKADEMIK INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI FATTAHUL MULUK PADA MASYARAKAT DI PAPUA

Eko Siswanto
Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua
E-mail: siswantoeko44@yahoo.co.id

Abstract: This study aims to identify and explore the mainstreaming of religious moderation da'wah values by the academic community of the Fattahul Muluk Papua State Islamic Institute in the community. Data collection uses interview, observation, and documentation techniques. This study concludes the role of the academic community of the Fattahul Muluk Papua State Islamic Institute in actively contributing to the development of moderate religious life in the community through various forms, including the mainstreaming of the value of tolerance and anti-radicalism through the role of lecturers and alumni, both in the activities of taklim assemblies, community organizations, and scientific research publications. Then, the mainstreaming of the value of national commitment through the cooperation program of Fattahul Muluk Papua State Islamic Institute with government institutions in the dissemination of the values of strengthening nationalism. Furthermore, the mainstreaming of accommodating values to local culture through the collaboration program of Fattahul Muluk State Islamic Institute with the Ministry of Religious Affairs and the Forum for Religious Harmony in appreciating and preserving a variety of local cultural wisdom. The theoretical implications of this study show that the role of universities in Indonesia in mainstreaming the values of religious moderation can be manifested through various cooperation programs related to social, religious, academic, cultural, and political activities.

Keywords: State Islamic Institute of Fattahul Muluk Papua, value mainstreaming, religious moderation

Pendahuluan

Salah satu problem sosial keberagamaan bangsa Indonesia yang belum kunjung usai, yakni masih adanya manifestasi paham

maupun sikap sosial keberagamaan yang ekstrem, eksklusif, eksplosif, serta intoleran atas nama agama.¹ Problem sosial keberagamaan tersebut tidak hanya terjadi pada komunitas agama tertentu, melainkan dapat terjadi pada seluruh agama, tidak terkecuali menjangkit pada individu maupun kelompok umat agama Islam di Indonesia. Hal demikian semakin ditandai dengan meningkatnya konflik sosial yang disertai ragam ideologi politik keagamaan yang cenderung radikal.² Bahkan yang memperhatinkan fenomena tersebut juga mulai menyusup dan menjangkit sebagian civitas akademik pada sebagian instansi pendidikan di Indonesia.³ Pada konteks ini, peran pemerintah melalui berbagai kebijakan politiknya dan peran elemen masyarakat Indonesia diharapkan dapat sinergis dalam menanggulangi problem sosial kebergamaan tersebut.

Salah satu peran yang diharapkan dapat berkontribusi besar dalam menanggulangi problem sosial keberagamaan di Indonesia yakni lembaga pendidikan Islam, seperti halnya peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Keberadaanya diharapkan dapat menjadi lembaga pendidikan Islam yang dapat memberikan kontribusi besar dalam menjawab kebutuhan publik dan terwujudnya peradaban harmoni di tengah kemajemukan masyarakat Indonesia, seperti halnya dalam menebarkan nilai-nilai keberagamaan Islam yang moderat. Hal tersebut penting dilakukan di tengah masih banyaknya propaganda paham maupun sikap keberagamaan yang cenderung memecah belah umat beragama di tengah masyarakat.⁴ Hal demikian sebagaimana dilakukan oleh salah satu PTKIN di Provinsi Papua, yakni Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua. Kehadiran IAIN Fattahul Muluk Papua memiliki peran yang besar sebagai pusat aktifitas dakwah Islam di tanah Papua. Hal ini tidak lain juga disebabkan keberadaannya sebagai satu-satunya PTKIN di Provinsi Papua. Peran tersebut pada ranah praksisnya dilakukan oleh

¹ Edy Sutrisno, “Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan,” *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 326.

² Kunawi Basyir, “Fighting Islamic Radicalism Through Religious Moderatism in Indonesia: An Analysis of Religious Movement,” *Esenzia* 21, no. 2 (2020): 205.

³ M. Aba Yazid dan Maulida Ayu Pangesti, “Kontra-Radikalisasi Agama Berbasis Ajaran Tasawuf di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan,” *Al-Hikmah :Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 152.

⁴ Maftuh, Imro’atun Nafisah al-Camelia, dan Madinatul Uyun, “Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembeleajaran Kontekstual di Pondok Pesantren al-Makmur Bojonegoro,” *Miyah :Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 40.

akademisi dari IAIN Fatthul Muluk Papua, baik oleh para dosen maupun mahasiswa yang sudah menjadi alumni, antara lain Samudin, SH. Ia sebagai alumni IAIN Fatthul Muluk Papua, dan juga sebagai imam Masjid As Salwa Kelurahan Waena di Distrik Heram. Ia berjuang mensyiaran Islam ajaran Islam yang ramah, santun moderat.⁵ Kemudian Dr. Hendra Yulia Rahan, MHI selaku dosen IAIN Fatthul Muluk Papua. Ia aktif memberikan syiar dakwah Islam yang inklusif di tengah keragaman suku, agama, dan ras dengan mengdepankan toleransi keagamaan.⁶ Hal demikian juga dilakukan oleh dosen IAIN Fattahul Muluk Papua yang lain, seperti Dr. Tohar Al Abza, MHI yang juga selaku pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Jayapura. Ia turut mensyiaran dakwah Islam dengan tetap menjaga komitmen bernegara dan menghargai kearifan lokal di tengah masyarakat.⁷

Jika dicermati mendalam, berbagai langkah konkret oleh para sivitas akademik IAIN Fatthul Muluk Papua di atas dapat dikatakan sinergis dengan nilai-nilai indikator moderasi beragama yang dirumuskan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, antara lain, nilai toleransi, anti radikalisme, komitmen nasional dan akomodatif pada kearifan lokal. Atas dasar inilah, maka studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengarustamaan nilai-nilai dakwah moderasi beragama oleh sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua di tengah masyarakat.

Terdapat berbagai studi terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan studi ini, antara lain studi oleh Abdul Rasyid yang menyatakan pentingnya desiminiasi nilai-nilai moderasi beragama oleh Perguruan Tinggi Agama Islam sebagai aktor penting penggerak pemahaman moderasi beragama bagi masyarakat Indonesia.⁸ Abdul Malik dan Busrah dalam studinya juga menegaskan bahwa pengarustamaan moderasi beragama menjadi wacana nasional yang

⁵ Wawancara dengan Samudin, SH, selaku alumni IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

⁶ Wawancara dengan Dr. Hendra Yulia Rahman, MHI selaku Dosen Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

⁷ Wawancara dengan Dr. Tohar Al Abza, MHI selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

⁸ Abdul Rosyid, "Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama," *Tarbiyah* 5, no. 2 (2022): 109.

dalam pengembangan praksisnya telah melibatkan peran pemerintah dan juga para akademisi.⁹ Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh studi Abdul Malik dan M. Anwar Hindi yang menyatakan bahwa sarjana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri telah aktif dalam menyikapi isu pengarustamaan moderasi beragama melalui kajian dari beragam perspektif kajian.¹⁰ Berbeda dengan ragam studi tersebut, studi ini fokus pada upaya untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama oleh civitas akademik IAIN Fattahul Muluk Papua di tengah masyarakat. Hal inilah yang menjadi perbedaan sekaligus kebaruan dari studi ini.

Metode Penelitian

Studi ini merupakan studi kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Indikator moderasi beragama yang dirumuskan Kementerian Agama Republik Indonesia dijadikan sebagai teori analisis pokok bahasan studi ini, yakni untuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengarustamaan nilai-nilai dakwah moderasi beragama oleh sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua di tengah masyarakat. Proses penggalian studi ini dilakukan dari tahun 2019-2023. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek informan dalam penggalian data lapangan, antara lain Hj. Qutsiyah selaku Direktur Lembaga Kantor Bantuan Hukum Islam IAIN Fattahul Muluk Papua, Dr. Hendra Yulia Rahman, MHI selaku Dosen Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua, Dr. Tohar Al Abza, MHI selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah IAIN Fattahul Muluk Papua, Samudin, SH selaku alumni IAIN Fattahul Muluk Papua, H. Syafii selaku mantan Intel Korem 172, Orien Rumeen selaku Staf FKUB Kota Jayapura, Agung Budiono selaku mantan Kepala Perpustakaan IAIN Fattahul Muluk Papua. Sementara itu, tahap analisis data melalui tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Indikator Moderasi Beragama di Indonesia

⁹ Abdul Malik dan Busrah, “Relasi Pemerintah dan Akademisi dalam Isu Moderasi Beragama di Indonesia,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 132.

¹⁰ Abdul Malik dan M. Anwar Hindi, “Verbalisasi Moderasi Beragama dalam Artikel Sarjana PTKIN Indonesia 2016-2020,” *Ayy-Syari`ab: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 2 (2021): 109–110.

Pada tahun 2019, Kementerian Agama Republik menerbitkan Buku yang berjudul Moderasi Beragama. Salah satu poin penting yang menjelaskan berkaitan dengan tolak ukur moderasi beragama di Indonesia, yakni pada buku tersebut dijabarkan empat nilai yang menjadi indikator moderasi beragama di Indonesia, antara lain komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.¹¹ Penjelasan lebih lanjut, sebagai berikut.

Peratama, komitmen kebangsaan. Nilai ini menjadi bagian indikator yang urgensi dalam memahami paradigma, sikap, maupun praktik keberagamaan setiap warga negara terkait aspek loyalitasnya terhadap kontitusi dan ideologi negara di Indonesia. Dengan demikian, warga negara yang moderat dapat menjalankan ajaran agamanya secara harmoni di tengah norma kehidupan bernegara. Kedua, toleransi. Nilai ini menjadi bagian indikator moderasi beragama yang pada praksisnya terwujud dalam sikap terbuka, lapang dada, dan menerima distingsi. Manifestasi toleransi tersebut juga menjadi pondasi urgensi dalam kehidupan sistem pemerintahan demokrasi di Indonesia. Ketiga, anti radikalisme. Penting untuk diketahui, bahwa term radikalisme dalam perspektif indikator moderasi beragama sebagai bentuk ideologi dan paham maupun tindakan yang ingin terwujud perubahan pada sistem sosial dan politik melalui ragam kekerasan atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik maupun pemikiran. Keempat, akomodatif terhadap budaya lokal. Nilai ini pada tataran praksisnya dapat dijadikan sebagai alat untuk mengidentifikasi sejauh mana kesediaan individu atau kelompok dapat menerima praktik keberagamaan yang mengakomodasi kearifan budaya lokal sejauh tidak melanggar ajaran pokok agamanya.¹²

Keberadaan empat indikator moderasi beragama yang dikonseptualisasikan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia di atas akan dijadikan sebagai pendekatan analisis dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi bentuk mengidentifikasi dan mengeksplorasi pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragam oleh civitas akademik IAIN Fatthul Muluk Papua di tengah masyarakat.

¹¹ Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Cetakan Pertama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019), 42–43.

¹² Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 43–46.

Sejarah dan Eksistensi Institut Agama Islam Negeri Fatahul Muluk Papua

Pada tanggal 18 Januari tahun 1985, beberapa orang pengusaha mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pendidikan Wiraswasta Irian Jaya (YAPSI). Alasan pendirian yayasan ini didasarkan atas suatu kenyataan bahwa masyarakat Papua masih tertinggal dibanding dengan beberapa daerah lain di Indonesia, terutama di bidang pendidikan dan ekonomi. Yayasan yang berkedudukan di Kota Jayapura ini kemudian mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) dengan Program Studi Pendidikan Moral Pancasila (PMP) pada tahun 1986, namun tidak berlangsung lama karena pada tahun 1990 STIS dibubarkan (*passing out*). YAPSI kembali mengusulkan pendirian Universitas Agama-Agama namun tidak dapat diakomodir oleh Kementerian Agama, karena tidak ada nomenklatur Universitas Agama-Agama di Kementerian Agama. Pada akhirnya YAPSI mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) di tahun 1991. STIT tersebut juga tidak berlangsung lama karena pada tahun 1994 nama perguruan tinggi ini berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta (STAIS) Al-Fatah Jayapura.¹³

Untuk mempertahankan keberlanjutan STAIS Al-Fatah, melalui persetujuan Pengurus YAPSI, perguruan tinggi ini diusulkan kepada Kementerian Agama Republik Indonesia untuk dinegerikan. Melalui upaya Tim Lepas yang dikoordinir oleh Habib Idrus Alhamid serta didukung oleh mahasiswa dan alumni, tokoh masyarakat, kalangan intelektual, Pemerintahan Daerah, tokoh agama, Kementerian Agama Provinsi Papua, akhirnya STAIS Al-Fatah berubah status menjadi sebuah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang ditetapkan melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 92 Tanggal 18 Oktober 2004. Mulai saat itu, nama Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta (STAIS) Al-Fatah berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Al-Fatah Jayapura. Perubahan status STAIN Al-Fatah menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fatahul Muluk Papua dilakukan pada tahun 2018 yaitu melalui Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2018.¹⁴

Keberadaan IAIN Fatahul Muluk Papua bertekad untuk menyelenggarakan fungsi Tri Darma dalam rangka mencerdaskan

¹³ <https://iainfmpapua.ac.id/sejarah/> diakses 15 September 2023.

¹⁴ <https://iainfmpapua.ac.id/sejarah/> diakses 15 September 2018.

masyarakat Papua melalui pendidikan dan penelitian pada bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu agama, dan pengabdian masyarakat. Tekad ini tidak terlepas dari visi lahirnya IAIN Fatahul Muluk Papua, karena itu penyelenggaraan fungsi tri darma dilandasi oleh visi “Dinamis, Berwawasan Global, Multikultur, dan Berjiwa Islam *rahmatan lil a'lamin tahun 2025*”. Untuk sampai pada tahapan tersebut, maka dibutuhkan perencanaan yang mengkonsiderasikan berbagai bentuk kebutuhan jangka panjang bagi pengembangan eksistensi IAIN Fatahul Muluk Papua. Rencana pengembangan kelembagaan ini sudah melewati proses panjang, diawali dengan pengumpulan aspirasi dari segenap pimpinan, forum dosen, maupun jurusan dan kaprodi. Sebuah lokakarya dan tahap review telah diimplementasikan untuk kebutuhan tersebut yang perumusan hasilnya dilakukan sebuah tim yang dibentuk secara khusus. Hasil yang didapatkan kemudian dikaji oleh berbagai pihak di lingkungan IAIN Fatahul Muluk Papua, sehingga diperoleh rumusan akhir rencana pengembangan IAIN Fatahul Muluk Papua periode 2018-2025. Dengan demikian, rumusan pengembangan merupakan rumusan yang mewakili aspirasi seluruh sivitas akademik IAIN Fatahul Muluk.

Adapun Nilai Dasar, Visi, Misi dan Tujuan dari eksistensi IAIN Fatahul Muluk Papua dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, *Nilai Dasar*. Terdapat tiga Nilai Dasar IAIN Fatahul Muluk Papua yang menjadi landasan IAIN Fatahul Muluk yaitu religious, multikultur, dan transformasi nilai. Religius menjadi sikap dan perilaku, namun sikap ini diwujudkan secara inklusif dalam memandang semua perbedaan yang ada dalam masyarakat, dan karena itu multikultur menjadi nilai dasar yang kedua. Dalam mengembangkan visi *rahmatan lil 'alamin*, IAIN Fatahul Muluk Papua bukan saja bersikap multikultur, tetapi juga melakukan transformasi nilai dari ajaran Islam dalam konteks kekinian. Kedua, *Visi*. Penting untuk diketahui, bahwa Visi IAIN Fatahul Muluk Papua yaitu: “Terwujudnya IAIN Fattahul Muluk Papua yang Dinamis, Berwawasan Global, Multikultur, dan Berjiwa Islam *Rahmatan Lil a'lamin* tahun 2025”¹⁵ Ketiga, *Misi*. Berbagai bentuk Misi IAIN Fatahul Muluk Papua yakni penyelenggaraan dan pengembangan sistem pendidikan yang memadukan berbagai nilai ke-Islaman, budaya, dan

¹⁵ <https://iainfmpapua.ac.id/visi-dan-misi/> diakses 15 September 2023. Visinya adalah Terwujudnya IAIN Fattahul Muluk Papua yang Dinamis, Berwawasan Global, Multikultur, dan Berjiwa Islam Rahmatan Lil a'lamin

globalisasi; meningkatkan kualitas riset yang bermanfaat untuk kemaslahatan keilmuan yang berorientasi pada Islam dan pluralitas.¹⁶ Keempat, *Tujuan*. Keberadaan tujuan IAIN Fatahul Muluk Papua, yakni terlaksananya sistem pendidikan yang memadukan berbagai aspek nilai ke-Islaman, budaya, dan globalisasi; terwujudnya riset yang bermanfaat bagi kemaslahatan keilmuan yang bertujuan kepada peradaban Islam dan pluralitas; terwujudnya pengabdian pada masyarakat yang bertujuan terhadap pengembangan masyarakat dalam bidang sosial keagamaan, terbentuknya kerjasama dengan intansi terpercaya, baik pada sekla nasional maupun internasional, yakni dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.

Eksistensi IAIN Fatahul Muluk senantiasa dapat bergerak maju dan beradaptasi dengan standar *good governance*, baik dari aspek sumberdaya manusia yang dimiliki ataupun manajemen kelembagaan. Pada konteks ini, eksistensi IAIN dapat berupaya untuk menyesuaikan diri dengan segala bentuk perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beragama tuntutan dan kebutuhan *stakeholders*. Berwawasan global menunjukkan tingkat pengetahuan sivitas akademika terutama lulusan IAIN Fatahul Muluk Papua bukan skedar pada tingkat lokal dan nasional, melainkan juga meliputi perkembangan berbagai aspek kehidupan pada tingkat global. Maksudnya yakni memahami realitas dinamika perubahan peradaban dunia secara menyeluruh, sehingga kelembagaan IAIN Fatahul Muluk Papua dapat sinergis dan dinamis dengan realitas perkembangan zaman dan menentukan target lulusan yang memiliki daya tawar dan saing di masyarakat.

Penjelasan di atas menegaskan bahwa IAIN Fatahul Muluk Papua merupakan perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang tidak bersikap ekslusif dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan, agama, seni, dan teknologi. Sementara itu, corak atau semangat multikultur menjadi bingkai penyelenggaraan tri dharma perguruan tinggi, sehingga keberadaan IAIN bukan saja memberikan manfaat kepada umat Islam, melainkan juga pada semua penduduk di Papua melalui berbagai bentuk kegiatan riset dan program pengabdian masyarakat. Dalam konteks inilah, maka eksistensi IAIN Fatahul Muluk Papua pada ranah praksisnya dapat menjadi rahmat, dan manfaat besar bagi peradaban kehidupan seluruh masyarakat di Papua.

¹⁶ <https://iainfmpapua.ac.id/visi-dan-misi/> diakses 15 September 2023.

Dakwah Sivitas Akademik IAIN Fattahul Muluk Papua dalam Membangun Kehidupan Moderasi Beragama di Tengah Masyarakat

Harus dipahami bahwa kehadiran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tidak hanya menyuguhkan menu kajian ke-Islaman, namun keberadaannya juga diharapkan dapat menghadirkan PTKIN sebagai lembaga yang dapat memberikan kontribusi besar bagi kebutuhan publik luas. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka Sehingga untuk mewujudkan PTKIN sebagai perguruan tinggi yang mampu menjawab kebutuhan dan problem yang dihadapi oleh masyarakat luas. Oleh sebab itu untuk mencapai harapan tersebut, maka dibutuhkan berbagai upaya dan langkah konkret yang berkelanjutan oleh sivitas akademiknya dalam mengembangkan integrasi ilmu secara sistematik dan terstruktur.¹⁷ Apalagi dalam konteks masih adanya manifestasi paham maupun sikap keberagamaan yang cenderung ekstrem, ekslusif, intoleran, liberal, radikal dan lain sebagainya. Dalam problem tersebut, aktifitas pendidikan diharapkan dapat menjadi lembaga strategis dalam menanggulanginya, terlebih dalam konteks pengarustamaan nilai-nilai keberagamaan yang moderat bagi kehidupan umat beragama di tengah masyarakat.

Pada konteks peran lembaga pendidikan di Indonesia dalam mewujudkan kehidupan umat beragama yang moderat juga dapat kita lihat upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas PTKIN dengan berbagai langkah. Hal demikian mengingat bahwa keberadaannya memiliki peran signifikan dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Melalui, fakultas, jurusan, maupun program studi ke-Islam-an yang di tawarkan oleh PTKIN, setidaknya memiliki andil besar terhadap dakwah Islam yang moderat di Indonesia. Hal ini sebagaimana dapat kita lihat pada peran Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua. Keberadaan IAIN Papua tersebut merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Tanah Papua. IAIN Fattahul Muluk Papua memiliki tiga fakultas, yakni: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Mengingat bahwa IAIN Fattahul Muluk Papua sebagai kampus yang bercirikan

¹⁷ Tim Direktorat Diktis, “Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam,” *Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam*, 2022, 5.

agama, maka sudah menjadi hal yang syogyanya jika sivitas akademik maupun alumni memiliki peran dalam menyebarkan dan membangun peradaban umat beragama yang harmoni dan penuh kedamaian dalam kehidupan masyarakat Papua. Hal demikian sebagaimana dapat dilihat dari peran para dosen maupun alumninya yang menjadi objek fokus pada studi ini. Penjelasan lebih lanjut, sebagai berikut.

1. Pengarustamaan Nilai Toleransi dan Anti Radikalisme

Indonesia merupakan bangsa yang pluralistik dan multikultural. Keberadaan masyarakatnya terdiri dari berbagai ras, etnis, budaya dan agama. Keanekaragaman tersebut pada ranah praksis kehidupan sosial menjadi manifestasi yang berharga dan penting untuk diarahkan dengan benar dalam mencapai kehidupan sosial yang kondusif. Namun sebaliknya, ketika tidak diarahkan pada pola yang tepat, maka keragaman tersebut pada ranah praksisnya dapat berpotensi menimbulkan benturan bahkan konflik sosial yang dapat menciptakan disintegrasi sosial. Pada konteks inilah, peran pendidikan agama diharapkan dapat mendesiminaskan nilai-nilai ajaran agama yang toleran dalam merespons kemajemukan kehidupan sosial dalam rangka membangun peradaban, perdamaian dan keselamatan manusia universal.¹⁸

Berkaitan dengan pentingnya peran pendidikan agama terhadap perwujudan kehidupan umat beragama yang toleran, maka pada konteks peran sivitas akademik IAIN Fattahul Muluk Papua terdapat beberapa dosen yang memberikan dampingan bagi mahasiswa, alumni, dan masyarakat umum. Hal demikian antara lain, dilakukan oleh Dr. Hendra Yulia Rahan, MHI. Ia aktif memberikan pembinaan di berbagai komunitas, misalnya di kegiatan rutin pembacaan Dalailul Khoirot, Safari Majelis Sholawat (SMS). Sebagai orang yang di didik di lingkungan pesantren, Hendra memiliki karakter keagamaan yang inklusif dan moderat. Pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dalam banyak kesempatan senantiasa mengarahkan pada konsep Islam wasathiyah, yakni Islam jalan Tengah. Pada sebuah wawancara yang peneliti lakukan dengannya, ia menuturkan bahwa perlunya kita mendakwahkan Islam dalam komunitas yang beragama itu dengan pendekatan yang moderat.

¹⁸ Hujair AH Sanaky, “The Role of Religious Education In Forming Tolerant Individuals,” *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)* 1, no. 1 (2017): 78.

Keanekaragaman suku, agama, dan ras menuntut kita untuk mendakwahkan Islam dengan mengdepankan toleransi keagamaan. Artinya, adanya saling hormat-menghormati di antara yang berbeda-beda. Hal ini penting, karena merawat keragaman tentunya bukan sesuatu yang mudah, namun membutuhkan keseriusan bersama untuk menangkal paham-paham keagamaan yang dapat menimbulkan perpecahan.¹⁹

Banyak juga dosen IAIN Fattahul Muluk Papua lain yang turut berkiprah dalam membangun peradaban masyarakat yang toleran melalui berbagai Organisasi Masyarakat keagamaan seperti di Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Majelis Ulama Indonesia dan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB). Bahkan hampir semua dosen IAIN Fattahul Muluk Papua aktif di berbagai ormas tersebut dengan berbagai posisi dan jabatan yang mereka sandang. Salah satunya, yakni dosen IAIN Fattahul Muluk Papua bernama Dr. Tohar Al Abza, MHI yang sekaligus sebagai pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Jayapura. Ia menjelaskan bahwa sebagai pengurus FKUB Kota Jayapura, dirinya senantiasa berupaya untuk dapat interaksi dengan orang-orang yang berbeda agama, ada Protestan, Katolik, Hindu, Budha. Ia menambahkan bahwa sudah selayaknya dirinya dapat untuk saling memahami perbedaan, tidak hanya dalam konteks perbedaan agama, melainkan juga suku dan budaya.²⁰

Adapun terkait peran instansi pendidikan dalam mencegah tumbuhnya beragam radikalisme di tengah kehidupan umat beragama juga dapat ditemukan pada peran sivitas akademik IAIN Fattahul Muluk Papua, antara lain seperti halnya kiprah salah satu alumni IAIN Fattahul Muluk Papua bernama Samudin, SH di bidang dakwah. Keterlibatannya di beberapa kelembagaan keagamaan, seperti di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Distrik Heram, Badan Koordinasi Masjid dan Mushollah Distrik Heram, sebagai imam Masjid As Salwa Kelurahan Waena Distrik Heram, dan di berbagai majeis taklim. Dalam sebuah wawancara peneliti dengan Samudin, SH, dia menyebutkan bahwa "kita sebagai alumni IAIN Fattahul Muluk Papua harus memiliki peran di Masyarakat. Harus siap

¹⁹ Wawancara dengan Dr. Hendra Yulia Rahman, MHI selaku Dosen Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

²⁰ Wawancara dengan Dr. Tohar Al Abza, MHI selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

jika sewaktu-waktu Masyarakat membutuhkan, apakah untuk ceramah, khutbah jum'at, merawat jenazah, dan lain sebagainya. Hal terpenting adalah bagaimana kitabisa membumikan Islam di Tanah Papua terutama mensyiaran Islam *rahmatan lil 'alamin*, yakni Islam yang ramah, santun moderat, tidak melakukan dakwah dengan cara-cara yang ekstrim.²¹

Kemudian peran IAIN Fattahul Muluk Papua dalam pengarustamaan nilai-nilai anti radikalisme dalam kehidupan umat beragama juga dapat dilihat dalam kegiatan penelitian yang di lakukan oleh para dosenya di tiap tahunnya. Banyak tema-tema penelitian yang terkait dengan anti kekerasan dalam beragama, artinya lebih pada model atau pola beragama yang mengedepankan terhadap konsep Islam *rahmatan lil 'alamin*. Hal ini sebagaimana pada waktu peran IAIN Fattahul Muluk Papua dalam penyelesaian konflik antara kelompok Ja'far Umar Thalib dengan beberapa warga Koya Barat Distrik Muaratami. Menurut Qutsiyah, MH, cukup banyak peran sivitas akademik IAIN Fattahul Muluk Papua untuk mempublikasikan terhadap semangat anti kekerasan dalam kehidupan beragama.²²

Peran para dosen IAIN Fattahul Muluk Papua dalam membangun peradaban kehidupan sosial umat Bergama yang inklusif, terbuka dan kontra radikalisme dapat dikatakan sejalan dengan pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia yang ditekankan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yakni berupa mendesiminasi nilai toleransi dan anti radikalisme sebagai bagian dari indictor keberagamaan yang moderat dalam kehidupan sosial. Pada konteks ini, peran para dosen IAIN Fattahul Muluk Papua dapat dikatakan turut berkontribusi dalam pembentukan kehidupan umat beragama di masyarakat melalui desiminasi nilai-nilai toleransi dan kontra radikalisme terhadap fakta kemajemukan sosial, baik dalam aspek perbedaan agama, budaya, suku, dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan peran konkret yang patut diapresiasi, terlebih keberadaan pengarustamaan nilai anti radikalisme melalui literasi ilmiah yang dipublikasi. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa civitas IAIN Fattahul Muluk Papua juga turut aktif dalam menebaran nilai-

²¹ Wawancara dengan Samudin, SH selaku alumni IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

²² Wawancara dengan Hj. Qutsiyah, selaku Direktur Lembaga Kantor Bantuan Hukum Islam IAIN Fattahul Muluk Papua pada 19 September 2023.

nilai moderasi beragama yang telah menjadi tren baru literasi kajian keberagamaan baru di Indonesia.²³

Peran pengarustamaan nilai-nilai toleransi dan anti radikalisme bagi kehidupan umat beragama di tengah masyarakat juga menunjukkan bahwa civitas akademik IAIN Fattahul Muluk Papua telah berkontribusi aktif menjadi bagian aktor-aktor Muslim terkait kebijakan pengarustamaan moderasi beragama di Indonesia baik secara intelektual maupun kultural.²⁴ Hal demikian sudah semestinya, sebab sebagai instansi yang dirancang untuk membentengi beragam bentuk intoleransi maupun radikalisme, instansi pendidikan harus memiliki pandangan dan nilai-nilai spesifik yang dapat dimanfaatkan untuk melawan logika radikalisme tersebut.²⁵

2. Pengarustamaan Nilai-nilai Komitmen Nasional

Meski masyarakat Indonesia sebagian besar penganut agama Islam, akan tetapi Indonesia bukanlah negara teokrasi Islam dan tidak diklaim sebagai negara Islam. Hal demikian dapat ditegaskan sejak kemerdekaannya, bahwa Indonesia telah menetapkan Pancasila (Lima Prinsip) sebagai dasar filosofis dan ideologis bagi negara yang dipandang mampu menyatukan semua segmen masyarakat sebagai bangsa, tanpa memandang agama, latar belakang politik, etnis, dan budaya.²⁶ Pada konteks inilah, peran lembaga pendidikan diharapkan dapat berkontribusi besar dalam pembentukan paham maupun sikap masyarakat yang menjunjung tinggi semangat nasionalisme dalam kehidupan bernegara di Indonesia.

Terkait peran civitas IAN Fattahul Muluk Papua dalam membangun peradaban masyarakat agar memiliki komitmen nasional yang kuat juga dapat dilihat dari beberapa program kerja sama, antara

²³ Paelani Setia dan Mohammad Taufiq Rahman, “Socializing Religious Moderation and Peace in the Indonesian Lanscape,” *Jurnal Iman dan Spiritualita* 2, no. 3 (2022): 333.

²⁴ Muhammad Aqil Irham, Idrus Ruslan, dan Muhammad Candra Syahputra, “The Idea of Religious Moderation in Indonesian New Order and The Reform Era,” *Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2021): 2.

²⁵ Syamsul Arifin, “Islamic religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education,” *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6, no. 1 (2016): 106.

²⁶ Imam Sutomo dan Budihardjo, “The Rejection of Religious Nationalism Towards The Secular State And The Islamic Caliphate: Indonesian Religious Figures Perspective Indonesian,” *Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1 (2021): 118.

lain IAIN Fattahul Muluk Papua memiliki peran strategis dalam menjaga nilai-nilai kebangsaan melalui kerjasama antara pihak kampus dengan Batalyon 751 mengenai pembinaan baris-berbaris dan penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi mahasiswa. Kegiatan tersebut dilakukan pada setiap tahun, dan dalam pelaksanaannya dilakukan selama 5 hari. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih mahasiswa memiliki keidisiplinan yang baik dan makin tumbuh rasa cintanya terhadap negaranya. Selain itu, kampus IAIN Fattahul Muluk Papua juga pernah menghadirkan Kepala Badan Pembinaan Idiologi Pancasila (BPIP) dengan tim dalam rangka memberikan kuliah umum. Berbagai program tersebut menjadi upaya IAIN Fattahul Muluk Papua dan BPIP untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan nilai kebangsaan di Tanah Papua yang lingkupi berbagai keanekaragaman sosial.²⁷

Keberadaan program kerja sama IAIN Fattahul Muluk Papua dengan berbagai lembaga pemerintah dalam menanamkan nilai-nilai komitmen kebangsaan dan kenegaraan di tengah masyarakat dapat dikatakan sejalan dengan pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia yang ditekankan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yakni berupa nilai komitmen nasional sebagai bagian dari indikator keberagamaan yang moderat dalam kehidupan bernegara Indonesia.

Pembentukan keberagamaan yang moderat di tengah masyarakat melalui program penanaman nilai komitmen nasional indikator merupakan hal yang urgen meski dalam tataran praksisnya membutuhkan peran yang massif dan sinergis dari pemerintah dan seluruh elemen masyarakat. Dengan kata lain, pengarustamaan nilai komitmen nasional bagi umat beragama di Indonesia penting untuk terintegrasi ke dalam berbagai program yang didukung oleh seluruh masyarakat Indonesia.²⁸ Oleh sebab itu, peran IAIN Fattahul Muluk Papua dengan bekerja sama pada berbagai lembaga pemerintah dalam menanamkan nilai-nilai komitmen berbangsa dan bernegara dapat dikatakan sinergis dengan upaya pemerintah Indonesia melalui

²⁷ Wawancara dengan Agung Budiono, selaku mantan Kepala Perpustakaan IAIN Fattahul Muluk Papua pada 19 September 2023.

²⁸ Eko Siswanto dan Athoillah Islamy, "Fikih Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bernegara di Indonesia," *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam* 7, no. 2 (2022): 214.

Kementrian Agama dalam pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama yang berupa nilai komitmen nasional.

3. Pengarustamaan Nilai Akomodatif Terhadap Kearifan Lokal

Keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam kelompok etnis dengan pluralitas budaya. Oleh karena itu, perbedaan budaya tersebut pada ranah praksis kehidupan sosial dapat menjadi dasar komunikasi antar budaya. Sebab, budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi. Terlepas dari itu, kearifan budaya di memiliki nilai atau makna bagi kehidupan masyarakat setempat, sehingga pada tataran praksisnya tidak mengherankan jika budaya dapat sangat melekat pada kehidupan masyarakat setempat.²⁹ Pada konteks inilah, peran agama melalui seperangkat ajarannya juga diharapkan dapat harmoni dengan kearifan lokal yang telah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat. Dalam hal relasi hubungan Islam dengan budaya lokal dapat terjadi potensi dalam berbagai pola, antara lain koeksistensi, integrasi, maupun konflik.³⁰

Adapun peran IAIN Fattahul Muluk Papua menjadi pusat Pendidikan Islam yang berupaya merawat keragaman, kebersamaan dan kekayaan budaya di Papua agar terjaga dengan baik, sehingga pada akhirnya hal ini sebagai upaya untuk memelihara keberadaan Negara Kesatuan Republik Indonesia.³¹ Pola beragama yang menggunakan pendekatan budaya lokal tersebut pada tataran praksisnya lebih memiliki daya tarik bagi masyarakat majemuk di Papua. Sebagai contoh konkritisnya, yakni ketika IAIN Fattahul Muluk Papua bersama Kementerian Agama dan FKUB memperingati Hari Pekabaran Injil. Dalam momen tersebut ditampilkan berbagai budaya masing-masing daerah dalam Pawai Lintas Agama yang finishnya ada di Lapangan PTC Karang Entrop Kota Jayapura. Terlihat suasana kebersamaan

²⁹ Dewi Sumiati, “Intercultural Communication Based on Local Wisdom That Made the People of Bali Reject Sharia,” *Tourism Asian Journal of Media and Communication* 1, no. 2 (2017): 137.

³⁰ Hamzah Zayadi, “Interaction of Islam with Local Culture,” *AJIS : Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2018): 1.

³¹ Wawancara dengan H. Syafii, selaku mantan Intel Korem, 172 Prajurit Wirayakti pada 18 September 2023.

dari berbagai suku, ras, dan agama saling berkolaborasi dalam rangka merawat keanekaragaman yang ada tersebut.³²

Keterlibatan IAIN Fattahul Muluk Papua dengan lembaga pemerintah lain dalam kegiatan yang menjaga beragama kearifan lokal di Papua dikatakan sejalan dengan pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama di Indonesia yang ditekankan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, yakni berupa nilai akomodatif terhadap budaya lokal. Upaya tersebut merupakan langkah yang tepat dan urgen bagi peran IAIN Fattahul Muluk Papua dalam membangun peradaban harmoni di tengah fakta keragaman budaya masyarakat Papua, sehingga diharapkan keberadaan umat beragama di Papua dapat melakukan interaksi sosial secara baik dan harmoni di tengah keragaman budaya yang ada. Sebab, kondisi masyarakat majemuk pada ranah praksisnya akan dapat berperilaku sosial melandaskan pedoman norma sosial yang dijunjung tinggi serta diterapkan dalam pergaulan hidup sehari-hari di bawah naungan payung kearifan budaya lokal yang ada³³. Oleh sebab itu, fakta keragaman budaya harus dijaga oleh pemerintah dan seluruh elemen masyarakat agar tidak menjadi sumber konflik di tengah perbedaan, melainkan dapat menjadi norma universal bagi dalam membangun peradaban kehidupan bersama di tengah masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan bahasan pokok studi ini dapat dikonklusikan bahwa peran sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua turut berkontribusi aktif dalam dakwah pembangunan kehidupan umat beragama yang moderat di tengah masyarakat melalui berbagai bentuk peran konkret, sebagai berikut. Pertama, pengarustamaan nilai toleransi dan anti radikalisme dalam bentuk peran para dosen dan alumni, baik dalam aktifitas majelis taklim, Organisasi Kemasyarakatan, maupun publikasi riset ilmiah. Kedua, pengarustamaan nilai komitmen nasional melalui program kerjasama IAIN Fattahul Muluk Papua dengan lembaga pemerintah dalam desiminiasi nilai-nilai penguatan nasionalisme. Ketiga,

³² Wawancara dengan Orien Rumeen, selaku staf FKUB Kota Jayapura pada 19 September 2023.

³³ Sutrisna, “Local Wisdom as the Basis for Religious Moderation in Pluralistic Indonesian Society to Realize Islamic Values Rahmatan lil ’Alamin,” *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2 (2021): 243.

pengarustamaan nilai akomodatif terhadap budaya lokal melalui program kerja sama IAIN Fattahul Muluk dengan Kementerian Agama dan Forum Kerukunan Umat Beragama dalam mengapresiasi dan melestarikan ragam kearifan budaya lokal yang sudah tumbuh berkembang di tengah masyarakat.

Implikasi teoritis studi ini menunjukkan bahwa peran Perguruan Tinggi Islam di Indonesia dalam pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat dapat dimanifestasikan melalui berbagai program kerjasama terkait kegiatan sosial keagamaan, akademik, budaya maupun politik. Limitasi studi ini belum mengidentifikasi berbagai bentuk kendala atau hambatan yang ada dalam proses pengarustamaan nilai-nilai moderasi beragama tersebut.

Daftar Pustaka

- Arifin, Syamsul. "Islamic religious education and radicalism in Indonesia: strategy of de-radicalization through strengthening the living values education." *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies* 6, no. 1 (2016): 106.
- Basir, Kunawi. "Fighting Islamic Radicalism Through Religious Moderatism in Indonesia: An Analysis of Religious Movement." *Esensia* 21, no. 2 (2020): 205.
- Irham, Muhammad Aqil, Idrus Ruslan, dan Muhammad Candra Syahputra. "The Idea of Religious Moderation in Indonesian New Order and The Reform Era." *Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2021): 2.
- Maftuh, Imro'atun Nafisah al-Camelia, dan Madinatul Uyun. "Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelejaran Kontekstual di Pondok Pesantren al-Makmur Bojonegoro." *Miyah :Jurnal Studi Islam* 19, no. 1 (2023): 40.
- Malik, Abdul dan Busrah. "Relasi Pemerintah dan Akademisi dalam Isu Moderasi Beragama di Indonesia." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 132.
- Malik, Abdul, dan M. Anwar Hindi. "Verbalisasi Moderasi Beragama dalam Artikel Sarjana PTKIN Indonesia 2016-2020." *Ayy-Syari'ab: Jurnal Hukum Islam* 7, no. 2 (2021): 109–10.

- Rosyid, Abdul. "Moderasi Beragama di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan: Suatu Kajian Atas Alterasi Kebijakan Pendirian Rumah Moderasi Beragama." *Tarbiwi* 5, no. 2 (2022): 109.
- Sanaky, Hujair AH. "The Role of Religious Education In Forming Tolerant Individuals." *Indonesian Journal of Interdisciplinary Islamic Studies (IJIIS)* 1, no. 1 (2017): 78.
- Setia, Paelani, dan Mohammad Taufiq Rahman. "Socializing Religious Moderation and Peace in the Indonesian Lanscape." *Jurnal Iman dan Spiritualita* 2, no. 3 (2022): 333.
- Siswanto, Eko, dan Athoillah Islamy. "Fikih Moderasi Beragama dalam Kehidupan Bernegara di Indonesia." *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam* 7, no. 2 (2022): 214.
- Sumiati, Dewi. "Intercultural Communication Based on Local Wisdom That Made the People of Bali Reject Sharia." *Tourism Asian Journal of Media and Communication* 1, no. 2 (2017): 137.
- Sutomo, Imam dan Budihardjo. "The Rejection of Religious Nationalism Towards The Secular State And The Islamic Caliphate: Indonesian Religious Figures Perspective Indonesian." *Journal of Islam and Muslim Societies* 11, no. 1 (2021): 118.
- Sutrisna. "Local Wisdom as the Basis for Religious Moderation in Pluralistic Indonesian Society to Realize Islamic Values Rahmatan lil 'Alamin." *Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2 (2021): 243.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 326.
- Tim Direktorat Diktis. "Grand Design Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam." Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2022, 5.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Cetakan Pertama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Yazid, M. Aba, dan Maulida Ayu Pangesti. "Kontra-Radikalisisasi Agama Berbasis Ajaran Tasawuf di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 2 (2022): 152.

Zayadi, Hamzah. "Interaction of Islam with Local Culture." *AJIS : Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2018): 1.

Interview

Wawancara dengan Agung Budiono, selaku mantan Kepala Perpustakaan IAIN Fattahul Muluk Papua 19 September 2023.

Wawancara dengan Orien Rumeen, selaku staf FKUB Kota Jayapura pada 19 September 2023.

Wawancara dengan Hj. Qutsiyah, selaku Direktur Lembaga Kantor Bantuan Hukum Islam IAIN Fattahul Muluk Papua pada 19 September 2023.

Wawancara dengan Samudin, SH, Samudin, SH selaku alumni IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

Wawancara dengan Dr. Hendra Yulia Rahman, MHI, selaku Dosen Pascasarjana IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

Wawancara dengan Dr. Tohar Al Abza, MHI, selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah IAIN Fattahul Muluk Papua pada 18 September 2023.

Wawancara dengan H. Syafii, selaku mantan Intel Korem, 172 Prajawirayakti pada 18 September 2023.